



Penguatan Daya Saing dan Kepatuhan Legalitas UMKM Rumah Tempe Mba Indah Berbasis Digitalisasi Promosi dan Manajemen Keuangan

Wajumiatus Sholikhah^{1,*}, Dewi Istiana Sari¹, Reonika Intan Nuraeni¹, Agustina Widodo¹

¹Universitas YPPI Rembang, Rembang, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Submit: 25 Juni 2026
Revisi: 25 Juni 2026
Diterima: 20 Juli 2026
Diterbitkan: 20 Juli 2026

Kata Kunci

UMKM, Rumah Tempe, Promosi Digital, Sertifikat Halal

Correspondence

E-mail: wajumiatus@gmail.com*

A B S T R A K

UMKM Rumah Tempe Mba Indah menghadapi tantangan dalam promosi, pengelolaan keuangan, dan legalitas usaha yang membatasi daya saingnya. Program Kuliah Kerja Usaha (KKU) Universitas YPPI Rembang berupaya mengatasi permasalahan tersebut melalui digitalisasi usaha, pengelolaan keuangan, dan penguatan legalitas, menggunakan metode kualitatif berupa survei, observasi, wawancara, dan pendampingan partisipatif. Kegiatan meliputi pembuatan lokasi usaha di Google Maps, banner promosi, akun TikTok dan Facebook, pencatatan keuangan sederhana, serta pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan jangkauan usaha, dengan 85 interaksi, 154 kali dilihat, dan 50 kali penelusuran di Google Maps, serta 15 pengikut TikTok dengan rata-rata 500-10.000 views per video. Jumlah pesanan meningkat sekitar 70% setelah satu bulan pendampingan, sertifikasi halal berhasil terbit, dan pencatatan keuangan menjadi lebih terstruktur—mendukung pertumbuhan UMKM yang lebih mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Abstract

Rumah Tempe Mba Indah, a micro, small, and medium enterprise (MSME), faced challenges in promotion, financial management, and business legality that limited its competitiveness. The Kuliah Kerja Usaha (KKU) program of Universitas YPPI Rembang sought to address these issues through business digitalization, financial management, and legal strengthening, using a qualitative approach involving surveys, observations, interviews, and participatory mentoring. Activities included establishing a Google Maps listing, promotional banners, TikTok and Facebook accounts, simple financial record-keeping, and assistance in obtaining a Business Identification Number (NIB) and halal certification. Results showed improved visibility, with 85 Google Maps interactions, 154 views, and 50 searches, plus 15 TikTok followers and videos averaging 500-10,000 views. Orders increased by approximately 70% after one month of mentoring, halal certification was successfully issued, and financial records became more organized—supporting the MSME's growth toward greater independence, competitiveness, and sustainability.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting sebagai salah satu penggerak utama perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja di berbagai daerah [1]. Selain itu, UMKM merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai bentuk

keberpihakan terhadap kelompok usaha ekonomi rakyat tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara [2].

Dalam konteks daerah, sektor UMKM juga menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat Kabupaten Rembang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang, terdapat 6.361 unit Industri Rumah Tangga (IRT) yang mampu menyerap 9.424 tenaga kerja dengan nilai produksi mencapai Rp628,67 miliar per tahun. Selain itu, sektor industri makanan dan minuman menjadi kelompok usaha terbesar dengan jumlah 5.016 unit usaha yang sebagian besar didominasi oleh industri pengolahan pangan tradisional, termasuk usaha tahu dan tempe skala rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa industri tempe memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian lokal dan menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat [3]. Namun, di tengah perkembangan digitalisasi dan persaingan usaha yang semakin ketat, masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi pelaku UMKM, baik yang bersifat internal maupun eksternal, meliputi aspek produksi, pemasaran, teknologi, permodalan, dan kepercayaan konsumen [2]. Dalam skala regional, UMKM memiliki peran yang tidak kalah penting dalam pergerakan ekonomi sebuah kabupaten atau kota. Oleh karena itu, pendampingan UMKM sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas usaha agar mampu berkembang dan memiliki daya saing yang lebih baik [4].

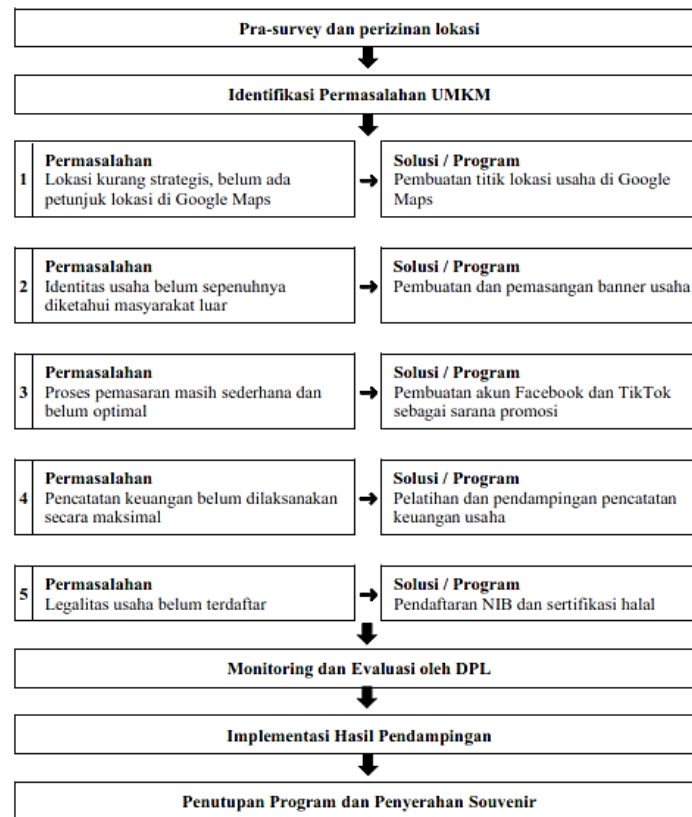
Salah satu UMKM di wilayah Kabupaten Rembang adalah Rumah Tempe Mba Indah yang bergerak dibidang olahan makanan. Usaha ini awalnya didirikan dan dikelola oleh Ibu Parsih pada tahun 2016 bertempat di rumah pribadi Jl. Wijaya Kusuma No.8, Ketanggi, RT003/RW001, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Beberapa tahun kemudian, usaha ini diteruskan oleh Mba Indah Astarina anak dari Ibu Parsih yang sampai sekarang masih beroperasi dengan baik. Proses produksi dilakukan setiap harinya di rumah pribadi bersama anggota keluarga dan tetangga dekat. Produk utama yang ditawarkan dalam usaha ini adalah tempe kedelai berbungkus daun jati yang diproses tanpa bahan pengawet sehingga masih dalam keadaan terjaga kesegaran serta kualitasnya. Dengan kandungan protein yang tinggi, harga yang terjangkau, dan aroma yang menyegarkan dari daun jati berkualitas, sehingga menjadikannya salah satu produsen tempe yang paling banyak diminati di Desa Ketanggi. Tren gaya hidup sehat dan permintaan masyarakat sekitar yang terus meningkat setiap harinya membuat usaha ini memiliki peluang untuk berkembang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, UMKM Rumah Tempe Mba Indah memiliki kekuatan (Strength) usaha ini terletak pada produk tempe berkualitas yang menggunakan daun jati tanpa bahan pengawet dengan harga terjangkau dan loyalitas konsumen lokal yang tinggi. Memiliki Peluang (Opportunity) yang ada meliputi tren gaya hidup sehat yang terus meningkat, potensi perluasan pasar melalui platform digital, serta dukungan program KCU dari Universitas YPPI Rembang. Adapun kelemahan (Weakness) yang teridentifikasi adalah minimnya pemanfaatan teknologi digital, belum adanya identitas usaha yang kuat, pencatatan keuangan yang belum terstruktur, serta belum memiliki legalitas usaha yang resmi. Sementara ancaman (Threats) yang dihadapi berupa persaingan dengan produsen tempe lain di wilayah Rembang dan perubahan harga bahan baku kedelai yang dapat mempengaruhi biaya produksi.

Dilihat dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pendampingan yang komprehensif dan terencana dengan tujuan menguatkan identitas usaha melalui pembuatan titik lokasi di Google Maps dan pembuatan banner, mengoptimalkan pemasaran digital melalui pembuatan akun Facebook dan TikTok sebagai sarana promosi Online, menyusun sistem pembukuan keuangan sederhana, serta mendaftarkan sertifikasi halal dan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai aspek legalitas dan kepercayaan masyarakat.

2. Metode Pelaksanaan

Tahapan program kegiatan yang dilakukan selama KKU di Rumah Tempe Mba Indah adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Program Kegiatan KKU

Program pendampingan pada UMKM Rumah Tempe Mba Indah dilaksanakan melalui beberapa tahapan terstruktur, dengan pendekatan partisipatif antara mahasiswa KKU dan pemilik UMKM, pendekatan ini dilakukan agar program yang dirancang dari tim KKU tepat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Tahapan pelaksanaan meliputi:

2.1. Tahapan Pra-Survey dan Perizinan Lokasi

Tahap pra-survey dan perizinan lokasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan program pendampingan UMKM Rumah Tempe Mba Indah. Kegiatan ini diawali dengan kunjungan ke lokasi usaha bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk meminta izin serta menyampaikan tujuan pelaksanaan program KKU kepada pemilik usaha. Instrumen yang digunakan pada tahap ini meliputi observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal usaha, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait profil usaha, kendala, dan kebutuhan pengembangan UMKM. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung dalam proses identifikasi permasalahan. Hasil tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM Rumah Tempe Mba Indah.

2.2. Identifikasi Permasalahan UMKM dan Perencanaan Program Pendampingan

Instrumen yang digunakan pada tahap identifikasi permasalahan dan perencanaan program pendampingan meliputi lembar observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi fisik usaha, proses produksi, serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh UMKM Rumah Tempe Mba Indah. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada pemilik usaha untuk menggali informasi terkait kondisi usaha, kendala

yang dihadapi, serta kebutuhan pengembangan usaha. Selain itu, dokumentasi berupa foto dan video digunakan sebagai data pendukung sekaligus menjadi gambaran kondisi awal (baseline) sebelum program pendampingan dilaksanakan.

2.3. Pembuatan Titik Lokasi Usaha di Google Maps

Pada program pembuatan titik lokasi usaha di Google Maps, instrumen yang digunakan berupa observasi langsung dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan verifikasi pencarian lokasi usaha melalui aplikasi Google Maps maupun Google Search untuk memastikan titik lokasi telah aktif dan dapat diakses oleh masyarakat. Sementara itu, dokumentasi berupa tangkapan layar (screenshot) digunakan sebagai bukti bahwa lokasi usaha telah berhasil terdaftar dan terverifikasi.

2.4. Pembuatan dan Pemasangan Banner Usaha Rumah Tempe Mba Indah

Selanjutnya pada program pembuatan dan pemasangan banner usaha meliputi observasi langsung, dokumentasi, dan konfirmasi dari pemilik usaha. Observasi dilakukan untuk memastikan banner terpasang dengan baik dan berada pada lokasi yang strategis. Dokumentasi foto sebelum dan sesudah pemasangan digunakan sebagai bukti visual pelaksanaan program. Selain itu, desain banner yang dibuat terlebih dahulu dikonsultasikan kepada pemilik usaha untuk memperoleh persetujuan sebelum dicetak dan dipasang.

2.5. Pembuatan Media Pemasaran Online

Pada program pembuatan media pemasaran online berupa akun Facebook dan TikTok, metode yang digunakan adalah observasi langsung, dokumentasi, dan pendampingan praktik. Observasi dilakukan terhadap aktivitas akun yang telah dibuat, meliputi jumlah konten yang diunggah dan pemanfaatan akun sebagai media promosi. Dokumentasi berupa tangkapan layar akun dan statistik sederhana digunakan sebagai data pendukung. Selanjutnya, pemilik usaha diberikan pendampingan praktik secara langsung agar mampu mengelola akun media sosial secara mandiri setelah program berakhir.

2.6. Penyusunan Jurnal Keuangan Sederhana

Program penyusunan jurnal keuangan sederhana, instrumen yang digunakan meliputi pre-test dan post-test, lembar observasi, serta dokumentasi. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman pemilik usaha mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan perhitungan laba-rugi sebelum dan sesudah pendampingan. Lembar observasi digunakan untuk menilai kemampuan pemilik usaha dalam mengisi jurnal keuangan secara mandiri, sedangkan dokumentasi dilakukan terhadap hasil pencatatan keuangan yang telah disusun selama kegiatan pendampingan berlangsung.

2.7. Pendaftaran Legalitas Usaha

Pada program pendaftaran legalitas usaha, kegiatan dokumentasi dilakukan selama proses pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem Online Single Submission (OSS) dan pengajuan sertifikasi halal melalui sistem SIHALAL. Selanjutnya, verifikasi dilakukan dengan memeriksa status pendaftaran dan dokumen yang diterbitkan sebagai bukti keberhasilan program legalisasi usaha.

2.8. Monitoring dan Evaluasi oleh PDL

DPL selanjutnya melakukan monitoring serta evaluasi secara berkala guna mengetahui tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta memastikan keberlanjutan implementasi program yang telah diberikan pada UMKM. Sementara itu, wawancara evaluatif dilakukan kepada pemilik usaha untuk memperoleh umpan balik terkait manfaat program, tingkat kepuasan, serta kendala yang masih dihadapi setelah pelaksanaan pendampingan.

2.9. Penutupan Program dan Pemberian Souvenir

Kegiatan terakhir sebagai penutup dilakukan peserta KKU bersama DPL dengan memberikan cenderamata sebagai bentuk terima kasih dan apresiasi atas bantuan dan kerja sama selama kegiatan dilaksanakan:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program

No	Program Pendampingan	Indikator Keberhasilan
1.	Pra-Survey dan Perizinan	Izin pelaksanaan kegiatan diperoleh secara resmi dari pemilik UMKM, profil dan permasalahan usaha terdokumentasi dengan lengkap
2.	Identifikasi Masalah	Teridentifikasi minimal 4 permasalahan utama UMKM, tersusun rencana program pendampingan yang relevan dengan kebutuhan usaha
3.	Titik Lokasi <i>Google Maps</i>	Lokasi usaha berhasil tampil dan dapat ditemukan saat dicari di <i>Google Maps/Google Search</i>
4.	Banner Usaha	Banner identitas usaha selesai didesain, dicetak, dan terpasang di lokasi usaha
5.	Media Pemasaran <i>Online</i>	Akun <i>Facebook</i> dan <i>TikTok</i> aktif dengan minimal beberapa unggahan konten promosi, terjadi peningkatan jumlah followers/interaksi dibanding sebelum program
6.	Jurnal Keuangan Sederhana	Terjadi peningkatan skor post-test dibanding pre-test pemahaman keuangan, pemilik usaha mampu mengisi buku kas secara mandiri
7.	Legalitas Usaha	Terbitnya Nomor Induk Berusaha (NIB), pengajuan/terbitnya sertifikasi halal melalui SIHALAL Kemenag
8.	Monitoring & Evaluasi DPL	Tersusun laporan monitoring berkala, kendala implementasi teridentifikasi dan mendapat solusi/rekomendasi tindak lanjut
9.	Penutupan Program	Kegiatan penutupan terlaksana, diperoleh testimoni positif dari pemilik usaha sebagai bentuk keberterimaan program

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pendampingan pada UMKM Rumah Tempe Mba Indah yang telah dijalankan mencapai beberapa hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Program Kegiatan

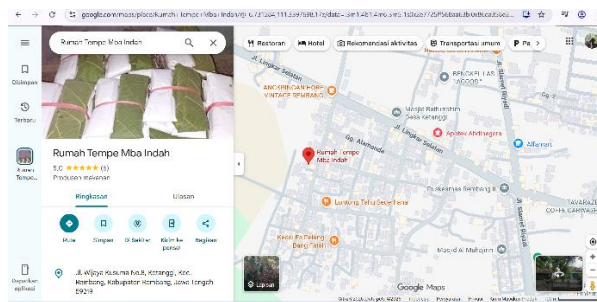
No	Kegiatan	Outcome
1.	Pembuatan titik lokasi usaha di <i>Google Maps</i>	Titik lokasi berhasil terpasang di <i>Google Maps</i> sehingga para konsumen dapat dengan mudah menemukan lokasi usaha, UMKM juga sudah mendapatkan konsumen baru dari program ini
2.	Pembuatan dan pemasangan banner usaha	Banner usaha berhasil terpasang di lokasi yang cukup menjangkau perhatian masyarakat, sehingga para konsumen bisa mengetahui identitas usaha dengan jelas
3.	Pembuatan media pemasaran <i>Online</i> (<i>Facebook, TikTok</i>)	Akun <i>Facebook</i> Rumah Tempe Mba Indah berhasil di buat dengan mendapatkan 23 teman baru dengan 10 postingan pemasaran dan akun <i>TikTok</i> KKU UYR Desa Ketanggi.4 juga berhasil diaktifkan dengan mendapat 15 pengikut dengan 158 suka dan 5 postingan. proses promosi sudah dijalankan dan berhasil mendatangkan konsumen baru. Dari adanya identitas baru yang sudah dibuat, sudah ada 2 konsumen baru yang berhasil diperoleh melalui akun media sosial tersebut.
4.	Penyusunan jurnal pencatatan keuangan sederhana	Jurnal keuangan fisik sudah digunakan pemilik UMKM dalam proses operasional
5.	Pendaftaran legalitas usaha	NIB dan Sertifikasi Halal berhasil di daftar pada web resmi yang di bantu dari pihak kemenag yang hasilnya sekarang UMKM Rumah Tempe Mba Indah memiliki izin usaha resmi dengan nomor NIB 1105240062514 dan sudah terdaftar resmi di Badan Pengelenggara Jaminan (BPJPH) dengan nomor halal ID3311001768589024

Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil capaian program pendampingan pada UMKM Rumah Tempe Mba Indah adalah sebagai berikut:

3.1. Pembuatan Titik Lokasi Usaha di Google Maps

Google Maps bukan hanya alat navigasi tetapi juga platform digital yang efektif bagi UMKM untuk mempromosikan usahanya secara lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Dengan fitur Google Business Profile, pelaku UMKM dapat mendaftarkan lokasi usaha, mengelola informasi seperti jam operasional, kontak hingga deskripsi produk yang ditawarkan secara online. Hal ini dapat meningkatkan visibilitas usaha, kepercayaan konsumen, dan memungkinkan penemuan usaha secara lokal maupun melalui pencarian berbasis lokasi [5]. Pembuatan titik lokasi usaha pada Google Maps merupakan salah satu program pendampingan di di buat bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan juga kemudahan akses bagi konsumen lama maupun baru UMKM Rumah Tempe Mba Indah. Sebelum program dilaksanakan, lokasi UMKM susah untuk ditemukan bagi para konsumen, khususnya calon konsumen baru. Itu akan sangat bermasalah karena calon konsumen akan kesulitan menemukan lokasi UMKM, terutama bagi calon konsumen yang berasal dari luar daerah Desa Ketanggi Kabupaten Rembang.

Melalui Program ini, tim KKU melakukan pendaftaran dan verifikasi lokasi usaha pada platform Google Maps sehingga lokasi UMKM Rumah Tempe Mba Indah dapat diakses secara digital dengan mudah oleh masyarakat serta para konsumen. Hasil yang di capai menunjukan bahwa titik lokasi UMKM Rumah Tempe Mba Indah berhasil di daftarkan dan mendapatkan 5,0 rating dari 6 orang.



Gambar 2. Titik Lokasi UMKM di Google Maps

3.2. Pembuatan dan Pemasangan Banner Usaha

Pembuatan dan pemasangan banner usaha merupakan salah satu program pendampingan yang bertujuan untuk memperkuat identitas usaha serta meningkatkan visibilitas UMKM Rumah Tempe Mba Indah. Sebelum program dilaksanakan, usaha belum memiliki media identitas yang dapat memperkenalkan usaha kepada masyarakat secara jelas. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai keberadaan usaha dan produk yang ditawarkan belum tersampaikan secara optimal kepada calon konsumen.

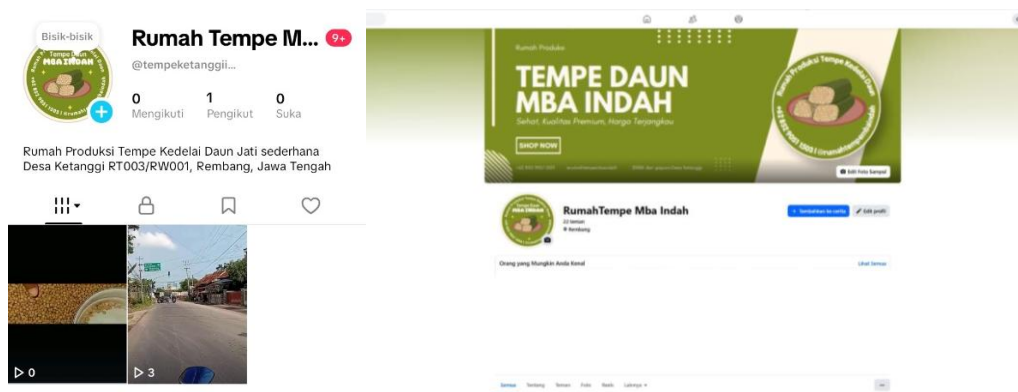
Melalui program ini, tim KKU melakukan perancangan desain banner yang memuat nama usaha, jenis produk, serta informasi yang relevan mengenai UMKM Rumah Tempe Mba Indah. Setelah proses desain selesai dan mendapat persetujuan dari pemilik usaha, banner dicetak dan dipasang pada lokasi yang strategis di area usaha agar mudah terlihat oleh masyarakat dan pengguna jalan. Kini Usaha UMKM Tempe Mba Indah menjadi lebih jelas dengan visual yang lebih relevan.



Gambar 3. Pemasangan Banner di Lokasi UMKM

3.3. Pembuatan Media Pemasaran Online

Program pembuatan akun media sosial (Facebook, TikTok) sebagai media promosi digital untuk UMKM Rumah Tempe Mba Indah berhasil dilakukan dan aktif digunakan untuk promosi, hal ini bertujuan untuk meluaskan jangkauan pasar sekaligus mempromosikan produk melalui media Online. Sehingga akan menarik daya bagi para calon konsumen baru yang tertarik dari salah satu postingan yang berada pada akun Facebook atau TikTok yang nantinya akan menjadi pelanggan setia bagi UMKM Rumah Tempe Mba Indah. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media promosi memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan Facebook. Hal ini disebabkan oleh algoritma TikTok yang memungkinkan konten menjangkau pengguna yang lebih luas meskipun akun masih baru dan memiliki sedikit pengikut. Selain itu, format video pendek yang menampilkan proses produksi dan produk tempe dinilai lebih menarik bagi calon konsumen. Sementara itu, Facebook lebih banyak menjangkau jaringan pertemanan dan komunitas yang sudah ada sehingga perlu waktu lebih lama untuk memperluas pasar.

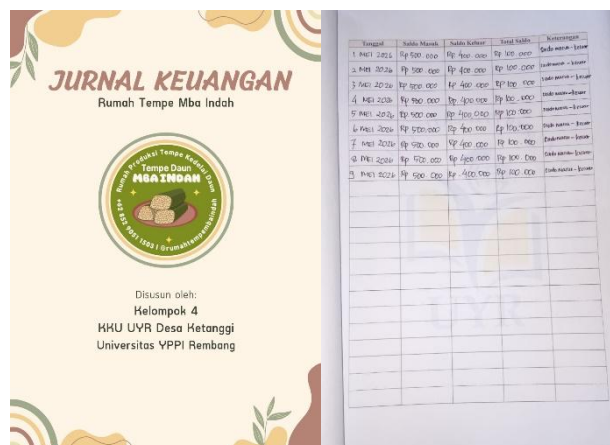


Gambar 4. Akun Media Sosial UMKM

3.4. Penyusunan Jurnal Keuangan Sederhana

Penyusunan jurnal keuangan sederhana merupakan salah satu program pendampingan yang bertujuan untuk membantu UMKM Rumah Tempe Mba Indah dalam mengelola dan mencatat transaksi keuangan secara lebih teratur. Sebelum program dilaksanakan, pencatatan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur, sehingga pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, serta kondisi keuangan usaha secara keseluruhan.

Program ini dibuat guna mempermudah tracking sehingga UMKM dapat dengan mudah mengetahui laba dan rugi usaha. Di dalam jurnal ini dicantumkan Tanggal, Saldo masuk, Saldo Keluar dan Keterangan. Berikut merupakan jurnal pencatatan keuangan yang sudah dicatat:



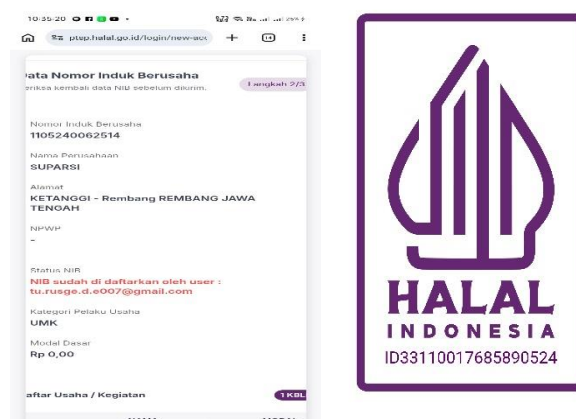
Gambar 5. Jurnal Pencatatan Keuangan UMKM

Pendampingan penyusunan jurnal keuangan sederhana berhasil meningkatkan pemahaman pemilik usaha mengenai pentingnya pencatatan transaksi. Namun, penerapan pencatatan secara mandiri masih menghadapi kendala karena pemilik usaha belum terbiasa memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi serta sering kali lupa mencatat transaksi akibat kesibukan produksi. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan dan pendampingan lanjutan agar pencatatan keuangan dapat dilakukan secara konsisten.

3.5. Pendaftaran Legalitas Usaha

Pendaftaran legalitas usaha merupakan salah satu program pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pengakuan resmi dan kepercayaan bagi para konsumen dan masyarakat sekitar terhadap UMKM Rumah Tempe Mba Indah. Sebelum program dilakukan, usaha ini masih belum memiliki legalitas usaha yang lengkap dan jelas, sehingga akan menjadi kendala dalam pengembangan usaha dan kepercayaan dari para konsumen.

Melalui program ini, tim KKHU mencoba mendaftarkan Nomor induk Berusaha (NIB) dan Nomor Halal secara resmi yang pastinya sudah di akui oleh pemerintah. Kepemilikan legalitas usaha dan sertifikasi halal dapat memberikan berbagai manfaat strategis bagi perkembangan UMKM. Legalitas usaha memberikan kepastian hukum serta meningkatkan profesionalitas usaha, sementara sertifikasi halal dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kepercayaan konsumen [4]. Pendaftaran dilakukan dengan memenuhi berbagai persyaratan yang di tetapkan oleh sistem. Sehingga kini UMKM Rumah Tempe Mba Indah kini sudah meiliki legalitas resmi yang sudah bisa di pertanggung jawabkan dengan Nomor NIB 1105240062514 dan Nomor Halal ID3311001768589024.



Gambar 6. Pendaftaran NIB UMKM

Jika dibandingkan, sebelum program KKU dilaksanakan, UMKM Rumah Tempe Mba Indah belum memanfaatkan media digital secara optimal sebagai sarana promosi dan pemasaran. Lokasi usaha juga belum terdaftar pada Google Maps sehingga sulit ditemukan oleh konsumen di luar lingkungan sekitar. Selain itu, usaha belum memiliki identitas fisik berupa banner, pencatatan keuangan belum dilakukan secara optimal, serta belum memiliki legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal.

Sedangkan setelah program KKU dilaksanakan, dari lima program yang dilaksanakan berhasil ditemukan peningkatan citra UMKM Rumah Tempe Mba Indah, hal ini dapat dilihat dari adanya 2 konsumen baru yang datang ke lokasi usaha setelah terdaptarnya titik lokasi dan konten promosi yang di posting melalui akun TikTok. Pemasangan banner usaha di sekitar lokasi usaha berhasil menarik perhatian masyarakat sekitar, identitas usaha semakin jelas di mata konsumen, pencatatan keuangan semakin terstruktur dengan adanya jurnal pembukuan sehingga pemilik UMKM dapat memantau keluar masuknya anggaran yang didapatkan, dan menganalisis laba rugi setiap harinya.

Berdasarkan hasil yang dicapai, program pendampingan terhadap UMKM ini dapat memberikan dorongan nyata terhadap keberlanjutan usaha, lebih dari sekedar peningkatan keuntungan, program ini juga menunjukkan perubahan pola pikir kewirausahaan, dan lebih aktif dalam memasarkan produk sebagaimana hasil pengabdian [6]. Program pendampingan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha dalam jangka panjang [7]. Pengembangan dan pelaksanaan program berkelanjutan dari kegiatan KKU yang nantinya akan dipegang dan dikelola pemilik UMKM akan membawa pengaruh cukup signifikan terhadap usaha produksi tempe kedelai daun jati ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pendampingan UMKM yang termasuk ke dalam program Kuliah Kerja Usaha (KKU) di Rumah Tempe Mba Indah Desa Ketanggi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa program yang telah dirancang oleh tim KKU berhasil dilaksanakan dan direalisasikan dengan baik dan terstruktur. Pendampingan yang dilakukan pada aspek pemasaran digital, identitas usaha, pengelolaan keuangan, dan legalitas telah membantu pemilik usaha dalam mengelola bisnis secara lebih terstruktur dan professional. Keberadaan akun media social, titik Lokasi usaha pada Google Maps, banner usaha, jurnal keuangan sederhana, serta legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal menjadi saran pendukung yang dapat meningkatkan visibilitas usaha, memperluas jangkauan pasar, memperbaiki administrasi keuangan, serta memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Untuk keberlanjutan program, pengabdian selanjutnya disarankan memberikan pendampingan lanjutan terkait pemasaran digital dan inovasi produk dapat meningkat. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan terus mendukung pengembangan UMKM melalui pelatihan, pembinaan, serta fasilitasi legalitas usaha agar mampu tumbuh secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Atas terselesaikannya kegiatan program pendampingan ini, kami mengucapkan terima kasih serta memberikan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas YPPI Rembang dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Usaha (KKU) terutama Ibu Indah Astarina selaku pemilik UMKM Rumah Tempe beserta keluarga besar di Desa Ketanggi, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang yang telah bekerja sama dan membantu pelaksanaan program pengabdian ini. Adapun rasa Syukur dan terima kasih kami sampaikan juga kepada seluruh Tim yang ikut berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan dan efisiensi program Kuliah Kerja Usaha (KKU) ini.

Daftar Pustaka

- [1] Fathinasari, Ayu Alfyya, Emelia Setia, Raznatovika Sabiyya Putri, M. Dimas Ubaidilah, Kiky Ardhianti and Devara Aulia, "Penguatan Legalitas Usaha dan Digitalisasi UMKM Kelurahan Kaliombo," pp. 335-347, 2026.
- [2] Himla, Siti Hansyah Dewi Zai, Putri Zahra, Alfazizki Jaelani, Ilka Zulfria, Nurbaiti "Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Digitalisasi UMKM melalui Pemetaan Lokasi di *Google Maps*: Upaya Peningkatan Aksesibilitas Pasar dalam Program KKN di Desa Timbang Lawan , Dusun VIII *Digitalization of MSMEs through Location Mapping on Google Maps* : , " vol. 3, 2024.
- [3] Miftah, Syadida Elena Miftah, Dian Anita Sari, Nafisatun Ni'mah and Fajar Sodiq, "Pengembangan Umkm B&B Snack Desa Sawahan Kabupaten Rembang Melalui *Google Maps* Dan Papan Petunjuk Arah," *Adi Widya J. Pengabdi. Masy.*, vol. 8, no. 1, pp. 456-466, 2024, doi: 10.33061/awpm.v8i1.10270.
- [4] Purwati, Leni, Priti Naila Kamal, Dian Shelvi Cahyaningrum and Susanti Dwi Ilhami, "Pengembangan UMKM Es Sop Buah Segar Khas Cirebon Melalui Peningkatan Strategi Pemasaran," vol. 4, pp. 15-22, 2020.
- [5] Ridwan, Muhammad, Tristan Rokhmawan, Homsah Homsah and Rani Sugiyanti, "Pendampingan Legalitas Usaha NIB (Nomor Izin Berusaha) dan Sertifikat Halal Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Gentong *Assistance With NIB Business Legality (Business License Number) and Halal Certificates For SMES in Gentong District Universitas PGRI Wira*," vol. 1, no. 3, 2024.
- [6] Santoso, Muhammad Afandy, Siti Misnawati and Agustina Widodo, "Pendampingan Usaha Warung Makan Soto Koya dalam Aspek Manajemen dan Inovasi," *ALMUJTAMAE J. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 223-229, 2025, doi: 10.30997/almujtamae.v5i2.20912.
- [7] Setyawati, Ira, Resty Agustin, Agung Winarno and Agus Hermawan, "Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pendampingan Peningkatan Daya Saing dan Legalitas UMKM Dhany Bakery di Jombang dalam Mendukung Pencapaian SDGs," vol. 5, no. 6, 2025, doi: 10.59818/jpm.v5i6.2382.
- [8] Widodo, Agustina, Dian Ayu, Liana Dewi, Nurma Gupita Dewi, Fanisa Misma Syahputri and Nurul Mu'arifah, "J A N N A H Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Pengembangan Usaha Mikro Melalui Media Promosi Dan Pemasaran Pada UMKM Pempek Leni," *Jannah J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 01, no. 02, pp. 128-133, 2025.
- [9] Widodo, Agustina and Syaiko Rosyidi, "Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Terasi Desa Leran Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang Sebagai Pembekalan Keterampilan Berwirausaha," *Bul. Abdi Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 46-52, 2021.
- [10] Widodo, Agustina, Nabilah Nur Rosyiqoh and Azizah Tunnikmah, "Pengembangan Pemasaran Umkm Kacang Cap Bunga Mawar Di Desa Sumbergirang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang," *Bul. Abdi Masy.*, vol. 4, no. 2, p. 133, 2024, doi: 10.47686/bam.v4i2.623.
- [11] Widodo, Agustina, Hesti Dina Sulistyoningsih and Vena Faradilla Rohana, "Pendampingan Usaha 'Telur Asin PCA SALE' Dalam Pemasaran dan Legalitas Usaha," *Community J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 70-74, 2023, doi: 10.51903/community.v3i3.422.